



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 07 Agustus 2019

Halaman: 1

Dimeriahkan dengan Festival Jamu dan Pentas Wayang Ukur
Jogja Cross Culture Simbol Multikultur Jogjakarta

JOGJA Cross Culture (JCC) 2019 resmi dibuka Sabtu (3/8) malam lalu. Oleh Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi. JCC 2019 yang berlangsung hingga Minggu (4/8) diawali dengan acara Festival Jamu (Jamfest) pada sore hari ini. Digelar di kawasan Titik Nol Kilo meter Jogja.

Sebelum membuka acara secara simbolis Heroe Poerwadi menyempatkan mampir di stan-stan jamu. Pembukaan acara ditandai dengan penyerahan delapan kayon dan satu karakter wayang Gatotkaca. Oleh Wawali

Jogja kepada lima dalang muda. Antara lain, Bumi Gedhe Taruna, Ganes Sutomo, Bayu Probo, Sunu Prasetya, dan Bayu Gupta.

Kayon juga diserahkan kepada tiga panjak, yakni Wahyu Wicaksono, Wahyu Prasetya Aji, dan Zudhistiro Bayu P. M-

reka mementaskan wayang ukur dengan lakon Kacingjaya = *Baca Jogja... Hal 7*

SIMBOLIS: Wawali Jogja Heroe Poerwadi menyerahkan karakter wayang Gatotkaca kepada salah seorang dalang wayang ukur.

Sambungan dari hal 1

Acara tersebut merupakan kegiatan yang diselenggarakan Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta. Dibuat dengan dana keistimewaan (danas) DIY 2019.

"Apa yang ada di Jogja Cross Culture adalah kultur-kultur yang ada di Jogjakarta dan sekitarnya. Baik kultur Nusantara maupun dari mancanegara," ungkap Heroe.

Wayang ukur merupakan jenis wayang yang asli Kota Jogja. Wayang

ini ditemukan dan dikembangkan oleh sang maestro wayang asal Kota Gudeg Sigit Sukasman. Pentas wayang ukur memiliki konsep yang beda dari pagelaran wayang pada umumnya. Para penonton disuguh panggung yang serba modern. Baik tata cahaya maupun suranya. Di sela pentas dimunculkan karakter wayang orang.

Dalam juga lebih banyak bermonolog dengan bahasa Indonesia. Agar alur ceritanya lebih mudah dipahami. Terutama oleh orang luar Jawa maupun turis mancanegara yang menyaksikan pentas wayang tersebut.

Seperi dituturkan Lailla Zikriya, mahasiswa asal Mamuju. Dia belum genap setahun tinggal di Jogja. Meski tak mahir bahasa Jawa, Lailla mengaku cukup paham dengan alur cerita wayang malam itu. "Sedikit-sedikit saya mengerti. Konsep panggungnya menarik, mirip seperti nonton di bioskop," ujarnya. (*/cr12/yog/rg)

1.
2.
3.
4.
5.



HERI KURNIAWAN/RADAR JOGJA

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi
Untuk Diketahui
Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005